

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Tehnik Klarifikasi Nilai Pancasila Pada Materi Pembelajaran PKn Di SDN 2 Bilo

Inriani

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Bilo pada mata pelajaran PKn. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan metode klarifikasi dalam mengajarkan PKn di kelas II SDN 2 Bilo. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan jumlah siswa 15 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 55 % dengan nilai rata – rata 6.7. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90 % dengan nilai rata – rata 7.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode klarifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Bilo.

Kata Kunci: Klarifikasi PKn, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap *sains*. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan *eksternal*. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan *kognitif*, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru.

Klarifikasi nilai adalah suatu pembelajaran yang memberikan siswa untuk menemukan konsep pembelajaran melalui tujuan pertama, membantu peserta

didik untuk menyadarkan dan mengidentifikasi sikap mereka sendiri serta sikap orang lain. Kedua, membantu peserta didik supaya mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berperilaku rasional, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat dan sebagainya. Hal yang sangat penting di dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai. Sejalan dengan pandangan tersebut, bahwa penganut pendekatan ini, guru bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai role model dan pendorong. Peranan guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

Hasil belajar PKn dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kognitif siswa terhadap materi pelajaran PKn setelah mengalami proses pembelajaran (selama periode penelitian yang dilakukan), berupa nilai yang dituangkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil menjawab tes hasil PKn yang diberikan pada akhir penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PKn siswa adalah tes hasil belajar pada ranah kognitif. Tes yang akan digunakan adalah tes objektif dengan tipe pilihan ganda biasa yang mengharuskan siswa untuk memilih satu jawaban benar dari sejumlah jawaban yang telah disediakan oleh evaluator. Item pilihan ganda pada prinsipnya terdiri atas sebuah pokok persoalan atau problem dan daftar pilihan yang dianjurkan untuk diisi oleh siswa yang hendak dievaluasi, dan setiap tes dibedakan dalam dua bagian penting, yaitu pokok persoalan dan jawaban alternatif. Menurut jenis tes objektif jenis pilihan seorang guru dapat mengevaluasi dengan cakupan materi pembelajaran lebih luas. Selain itu, tingkat pengetahuan yang sederhana, termasuk fakta, asa,

dan difinisi sampai tingkatan intelektual yang tinggi, misalnya aplikasi sintesis dan evaluasi dapat diungkap dengan baik melalui tes objektif jenis pilihan. Kelebihan lain tes pilihan ganda adalah : (1) efektif untuk mengukur tercapainya tidaknya tujuan pembelajaran, (2) item tes yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru (3) dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disiapkan secara terpisah, jawaban siswa dapat dikoreksi dengan lebih mudah. Selain itu juga terdapat kelemahan dari tes objektif berbentuk pilihan ganda yaitu : (1) konstruksi item tes tes pilihan lebih sulit serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penyusunan item tes bentuk objektif lainnya, (2) item tes pilihan ganda biasa member peluang pada siswa untuk menerka jawaban. Untuk mengukur validitas tes hasil belajar PKn digunakan rumus korelasi point biserial, karena tes prestasi belajar PKn bersifat dikotomi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas butir soal tes uji coba hasil belajar PKn siswa sebesar 0,89 sehingga koefisien reliabilitas lebih besar dari pada koefisien yang terdapat pada tabel harga kritis dari $r_{tabel} (11 (0,89) > r_{tabel} (0,312))$. Dengan demikian tes hasil belajar PKn tergolong reliabel dan dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian.

II. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

b. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 2 Bilo, dilaksanakan di semester Genap tahun ajaran 2013/2014 selama 3 bulan bertempat di SDN 2 Bilo, kec. Ogodeide. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Bilo sebanyak 15

orang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

c. Rencana Tindakan

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn
- 2) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar dikelas
- 3) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan bahan dan alat yang akan dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes akhir tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan metode klarifikasi nilai pancasila pada saat proses pembelajaran.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun teman sejawat yang akan dilakukan oleh peneliti dari SDN 2 Bilo.

4) Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber, dianalisis dan direfleksi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas II SDN 2 Bilo. Pada tahap refleksi juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode klarifikasi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

d. Jenis Data dan Pengambilan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif data kualitatif, yaitu data dari hasil observasi, hasil wawancara, sumber buku dan catatan lapangan yang akan dideskripsikan secara ilmiah.

Teknik Pengelolaan Data

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Data hasil tindakan siklus I dengan materi kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	83
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata – Rata	65.56
4	Banyaknya Siswa Yang Lulus	8 Orang
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	53.33

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 75.

Hasil Tindakan Siklus II

Data hasil tindakan siklus II dengan materi kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Perolehan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	58
3	Nilai Rata – Rata	83.33
4	Banyaknya Siswa Yang Lulus	13 Orang
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	86.67

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 orang siswa yang telah mengikuti tes terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 85, 8 orang siswa memperoleh nilai 83, 3 orang siswa memperoleh nilai 75, dan yang terendah memperoleh 58 yaitu 2 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas 13

dengan persentase klasikal 86.67 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal kurang maksimalnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seorang guru dalam merancang model pembelajar. Hal ini dapat diketahui melalui kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat di amati setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa kelas II SDN 2 Bilo melalui pengamatan awal hasil belajarnya masi sangat renda.Rendahnya kemampuan belajar pada siswa kelas II SDN 2 Bilo dapat di lihat dari prolehan nilai pada pelaksanaan pembelajaran PKn masi di bawah KKN yang di tetapkan sekolah yakni 65.

Hasil studi awal dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dan guru bersama – sama merumuskan permasalahan yang di rasakan di dalam kelas. Guru dan peneliti menetapkan tindakan yang akan di laksanakan untuk mengatasi permasalahan di kelas demi meningkatkan kualitas untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 2 Bilo.

Siklus I untuk memperoleh gambaran hasil kegiatan penelitian siklus pertama tentang kemampuan siswa dalam menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari - hari dengan penerapan metode klarifikasi nilai pancasila yaitu : 15 aspek yang diamati dan diberi nilai, terdapat 11 aspek nilai cukup, 2 aspek nilai baik, 3 aspek nilai sangat baik. Persentase keberhasilan guru dan melaksanakan proses pembelajaran masi renda yakni berkisar pada 70.67%.

Mengacu pada persentase yang di peroleh yaitu 70.67% pada siklus pertama dapat di simpulkan bahwa ke mampuan guru (penelitian) dan melaksanakan proses pembelajaran tentang materi peningkatan hasil belajar

peserta didik dengan tehnik klarifikasi nilai pancasila pada siklus pertama di kelas II SDN 2 Bilo, belum maksimal dan perlu di tingkatkan pada siklus II.

Hasil pengamatan guru pada siklus pertama terhadap aktivitas siswa pada siklus pertama selama proses pembelajaran berlangsung di peroleh gambaran yaitu dari 7 aspek yang di amati dan di nilai terhadap 4 aspek yang mendapat nilai cukup dan 3 aspek nilai baik. Pesentase perolehan dari seluruh aspek yang di anati baru 68,57%.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan tehnik klarifikasi nilai pancasila dikelas II SDN 2 Bilo masih rendah. Karena rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam menerima pelajaran pada siklus pertama maka perlu adanya refleksi dalam menyajikan materi. Hasil refleksi yang diperoleh, dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil observasi yang di lakukan oleh guru (teman sejawat) pada siklus kedua terhadap semua aktifitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berjalan sudah mengalami peningkatan. Dari kemampuan guru yang di capai dalam proses pembelajaran pada siklus pertama hanya 65,56%, pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 82,22%, hal ini menunjukkan bahwa guru (peneliti) telah berhasil memperbaiki kekurangan – kekurangan yang menjadi temuan pada proses pembelajaran siklus pertama.

Siklus II dalam proses pembelajaran siswa diobservasi dan dinilai. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru (teman sejawat) diperoleh gambaran bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua sebagian besar siswa sudah memperlihatkan keseriusan dalam menerima pelajaran. Semua aspek yang diamati dan diberi nilai sudah mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan naiknya persentase yang dicapai dari siklus pertama 65.56% menjadi 82.22% pada siklus kedua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus kedua pada materi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan tehnik klarifikasi nilai pancasila di kelas II SDN 2 Bilo di nyatakan berhasil

dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang di capai siswa sudah melampaui target yang diharapkan. Oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini di nyatakan bahwa dengan menggunakan metode tehnik klarifikasi nilai pancasila pada materi PKn dapat di tingkatkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide pada pelajaran PKn dengan pokok pembahasan tentang kejujuran, kedisiplinan dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode klarifikasi.

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi nilai – nilai pancasila memperoleh nilai rata-rata sebesar 65.56% dengan ketuntasan belajar secara klasikal 53.33% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi kejujuran dan kedisiplinan mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 82.2% dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, A. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (online). [Http://anneahira.com/2007/07/metode-penelitian-kualitatif.html](http://anneahira.com/2007/07/metode-penelitian-kualitatif.html), diakses 17 Juli 2013
- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dank, B. (2013). *Teori Perkembangan Moral serta Aplikasinya dalam Ilmu Pengetahuan Alam*. (online). <http://wordpress.com/2013/04/teori-perkembangan-moral-serta-aplikasinya-dalam-ilmu-pengetahuan-alam.html>, diakses 17 Juli 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herman, E. (2009). *Agar Anak Bermoral Baik*. (online). [Http://wordpress.com/2009/06/agar-anak-bermoral-baik.html](http://wordpress.com/2009/06/agar-anak-bermoral-baik.html), diakses 17 Juli 2013

- Jojo, S. (2011). *Pengaruh Penerapan Disiplin Sejak Dini Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*. (online). <http://edutalent.wordpress.com/2011/04/pengaruh-penerapan-disiplin-sejak-dini-terhadap-keberhasilan-proses-belajar-mengajar.html>, diakses 17 Juli 2013
- Mulyadi. (2010). *Filsafat Moral: Teori dan Praktek*. (online). <Http://blogger.wordpress.com/2010/05/filsafat-moral-teori-dan-praktek.html>, diakses 17 Juli 2013
- Yuniati. (2011). *PKn sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila*. (online). <Http://wordpress.com/2011/04/PKn-sebagai-pendidikan-nilai-dan-moral-pancasila.html>, diakses 17 Juli 2013